

VOLUME 5, NOMOR 1, APRIL 2020

e-ISSN 2540-7996

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
**JURNAL KANSASI**

JURNAL KANSASI	VOLUME 5	NOMOR 1	SINTANG APRIL 2020	e-ISSN 2540-7996
-------------------	-------------	------------	-----------------------	---------------------

<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

**JURNAL KANSASI**  
**Volume 5, Nomor 1, April 2020**

---

Jurnal *online* pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terbit dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Oktober. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil telaah dan penelitian di bidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia.

**Editor In Chief**

Debora Korining Tyas

**Deputy Chief Editor**

Sri Astuti

**Editor**

Tedi Suryadi  
Ursula Dwi Oktaviani  
Yudita Susanti  
Muhammad Thamimi  
Muchammad Djarot

**Reviewer**

Yusuf Olang  
Herpanus  
Bani Sudardi  
Yoseph Yapi Taum  
Agus Wartiningsih

**Administrative Staffs**

Valentinus Ola Beding  
Evi Fitrianingrum

Alamat Redkasi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 082150544710.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk direview dan selanjutnya untuk diterbitkan.

**JURNAL KANSASI**  
**Volume 5, Nomor 1, April 2020**

---

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<p>Hubungan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa  pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII  SMP N 02 Tempunak  <b>Herpanus, Evi Fitria Ningrum, Ahensius Bantut</b>  STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	1 - 8
<p>Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Sub Tema Tugasku  Sebagai Umat Beragama pada Siswa Kelas II SD Negeri 06  Setapang Laut Ketungau Hilir  <b>Ursula Dwi Oktaviani, Gabriel Serani, Etikustini</b>  STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	9 - 20
<p>Analisis Struktural Kumpulan Cerita Rakyat  Dayak Jangkang Tanjung  <b>Valentinus Ola Beding, Tedi Suaryadi, Frideta Heni</b>  STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	21 - 34
<p>Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi  Menggunakan Media Miniatur (Maket)  <b>Debora Korining Tyas, Sudarto, Ahmad Ridho Inoviar</b>  STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	35 - 54
<p>Hubungan Kebiasaan Menulis dengan Kemampuan Menulis Cerpen  pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas  Nusantara Indah Sintang  <b>Yusuf Olang, Evi Fitrianingrum, Markulanus Alex</b>  STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	55 - 63
<p>Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan  Metode <i>Talking Stick</i> pada Pembelajaran Tematik  <b>Tedi Suryadi, Meranti Sintauli Tampubolon</b>  STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	64 - 70
<p>Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia  Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas 1  Sekolah Dasar Negeri 43 Tapang Aceh Tahun Ajaran 2019/2020  <b>Gabriel Serani, Ilinawati, Lidia Heni</b>  STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	71 - 80

Hubungan Hasil Belajar Siswa Dengan Kemampuan Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila <b>Agnesia Hartini, Lukas Robinson</b> STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	81 - 91
Proses Dan Makna Simbol Ritual Munjong Dayak Tobag <b>Yudita Susanti, Yusuf Olang, Marselina Risca</b> STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	92 - 98
Penerapan Pendekatan <i>Eksploratory Discovery</i> untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif <b>Sirilus Sirhi, Hendrikus Julung, Valentina Suci Susanti</b> STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	99 - 112
Analisis Makna Bahasa Promosi Katalog Oriflame Edisi Bulan Januari-Maret Tahun 2019 <b>Ursula Dwi Oktaviani, Debora Korining Tyas, Ira Winarti</b> STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	113 - 126
Peran Guru Pkn dalam Membina Civic Skill Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 <b>Agnesia Hartini, Simon Petrus</b> STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	127 -137

**PERAN GURU PKN DALAM MEMBINA CIVIC SKILL SISWA SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA NEGERI 7**

**Agnesia Hartini<sup>1</sup>, Simon Petrus<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>STKIP Persada Khatulistiwa, <sup>2</sup>STKIP Persada Khatulistiwa

e-mail : agnesiahartini21@yahoo.com<sup>1</sup>, petrussimon1165@gmail.com<sup>2</sup>

Diajukan, 12 Februari 2020, Diterima, 8 Maret 2020, Diterbitkan, 1 April 2020

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam membina *civic skill* siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tempunak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif deskriptif dengan bentuk penelitian deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah guru PKn dan siswa SMP Negeri 7 Tempunak. Alat pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terdapat dianalisis menggunakan Reduksi Data (*data reduction*), Penyajian Data (*data display*), dan Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*). Temuan dalam penelitian ini memberi kesimpulan tentang: 1) Berdasarkan hasil penelitian, Peran guru PKn dalam membina *civic skill* siswa termasuk kedalam kategori sangat baik. Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan observasi, dan hasil wawancara. 2) Peran guru PKn dalam membina keterampilan siswa sangatlah penting seperti guru harus bisa membimbing dan mendorong motivasi siswa dengan baik dalam proses pembelajaran di kelas. 3) Guru PKn harus bisa berperan dalam mengatasi faktor penghambat dan pendukung dalam membina *civic skill* siswa antara lain: membimbing siswa, memotivasi siswa, dan membuat tata tertib yang berlaku bagi siswa, seorang guru harus profesional dalam membina *civic skill* siswa.

**Kata kunci:** Peran Guru PKn dalam Membina *Civic Skill* siswa.

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to describe the The Role of the Teacher Citizenship Education in Fostering Civic Skill Students in Junior High School 7 Tempunak. The research method used in this research is qualitative descriptive with descriptive research form. The data sources of this research are Civics teaches, students at SMP 7 Tempunak. The data collection tool uses observation guidelines, interviews, and documentation. The data are analyzed using Data Reduction (Data Reduction), Data Presentation (Data Display), and Conclusion Drawing (Conclusion drawing). The findings in this study give conclusions about: 1) Based on the results of the study, The role of the teacher Civic education in fostering civic skill students included into the category very good. This is strengthened with result observation, and interview results. 2) The role of the teacher Civic education in fostering student skills very important like a teacher must be able to guide and push student motivation well in the process learning in class. 3) Teacher Civic education must be able to role in overcome the factor inhibitor and supporters in fostering civic skill students, among others : guide students, motivate students, and make code of Conduct applicable for student, The most important namely one teacher must professionals in fostering civic skill students.*

**Keyword:** *The Role of the Teacher Citizenship Education in Fostering Civic Skill Students*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dipandang peneliti sebagai mata pelajaran yang mengfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-haknya sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan melalui Undang – Undang Dasar 1945. Pendidikan memiliki dua tujuan yang besar yaitu membentuk anak-anak menjadi pintar dan membantu mereka menjadi baik (Lickona, 2013: 6). Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan sarana strategis dalam pembentukan Civic skill karena mempunyai tujuan melahirkan insan yang cerdas dan berpengetahuan tinggi. Upaya mendidik anak-anak menjadi pribadi yang baik, perlu diwujudkan bersama sebagai prioritas dalam hubungan kerjasama antar guru, keluarga, masyarakat maupun pemerintah khususnya melalui bidang pendidikan. Dalam hal ini pemerintah sekarang telah berusaha meningkatkan kualitas manusia Indonesia agar pengetahuan mereka bisa menjadi cerdas melalui pendidikan.

Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan perkembangan diri manusia yang berbasis kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Sehingga seluruh manusia yang mau menuntut ilmu berhak memperoleh pendidikan dan mengembangkan potensi dirinya untuk persiapan hidup selanjutnya. Secara umum, menurut Maftuh dan Sapriya (2005:30) bahwa, tujuan Negara mengembangkan. Pendidikan Kewarganegaraan agar setiap warga Negara menjadi warga Negara yang baik (to be good citizens), yakni warga Negara yang memiliki kecerdasan (civic intelligence) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual, memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (civic responsibility), dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa PKn sebagai program pengajaran tidak hanya menampilkan sosok program yang hanya mengacu pada aspek kognitif saja, melainkan secara utuh dan menyeluruh yakni mencakup aspek afektif dan psikomotor. Selain aspek-aspek tersebut PKn juga mengembangkan pendidikan nilai. Permendiknas nomor : 22/2006 tentang standar isi menyatakan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Undang-Undang Dasar No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat (2) ditetapkan bahwa kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat (i) pendidikan agama, (ii) pendidikan kewarganegaraan, dan (iii) bahasa Indonesia. Di samping itu, pada Pasal 2 dinyatakan bahwa

pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia. Pada Pasal 3 dikemukakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Implikasi PKn yang identik dengan pendidikan budi pekerti ialah cakupan kajian dan kompetensi kewarganegaraan yang diharapkan mampu mewujudkan upaya pembentukan warga negara yang baik (good citizen) Samsuri (2011: 56). Good citizen dapat diwujudkan dengan memperhatikan 3 aspek penting yakni pengetahuan, skill dan sikap kewarganegaraan. Dalam PKn paradigma baruterdapat pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge) yang berbasis pada keilmuan yang jelas dan relevan bagi masyarakat demokratis, keterampilan kewarganegaraan (civic skills), serta karakter kewarganegaraan (civic dispositions) yang mampu mengembangkan pembangunan karakter bangsa, pemberdayaan warga negara dan masyarakat kewargaan Cholisin, (2005: 2- 3). Dari paradigam tersebut, pengembangan komponen pengetahuan (civic knowledge) dan keterampilan kewarganegaraan (civic skill) sesungguhnya menjadi basis bagi terbentuknya karakter Cholisin, (2005: 4). Keterampilan kewarganegaraan (civic skill) merupakan kecakapan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan, agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna, karena dapat di manfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan berbangsa dan bernegara. Civic skill mencakup intelektual skill (kecakapan intelektual), dan participation skill (keterampilan partisipasi). Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dirancang untuk proses belajar mengajar dan pendidikan merupakan perbuatan atau tindakan yang yang diarahkan kepada manusia agar potensi-potensi yang dimiliki oleh individu dapat dikembangkan dengan baik dan ditumbuhkan secara nyata agar sumber daya manusia dapat meningkat dengan baik dan dapat bersaing dalam dunia kerja dengan baik. Baik didalam negeri maupun luar negeri. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk menimba ilmu dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa dan sekolah merupakan tempat untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi lebih baik. Upaya guru disekolah dalam membina pengembangan keterampilan kewarganegaraan siswa yang menjadikan siswa memiliki kualitas gemilang bagi masa depannya. Siswa menjadi sosok manusia yang didambakan keberadaannya bagi lingkungan baik bagi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, pemerintah dan dimana siswa tersebut berada. Mengingat pentingnya partisipasi,

pengetahuan, sikap dan terlibat aktif dalam pembelajaran di sekolah maka pengembangan keterampilan kewarganegaraan (Civic skill) harus dilakukan secara baik, tentu saja ini merupakan tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Namun keberhasilan pendidikan keawarganegaraan (PKn) juga bergantung pada peran guru dalam mendidik, Guru PKn pada hakekatnya merupakan komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia. Berkaitan dengan ini sebenarnya guru mempunyai peran yang unik dan sangat kompleks dalam partisipasi belajar mengajar, dan usahanya mengantar siswa atau anak didik ke taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawab seorang guru. Selain peran guru, peran orang tua siswa juga tidak kalah penting, karena orang tua lebih banyak waktu untuk bersama siswa dibandingkan guru yang mengajar di sekolah.

Berdasarkan pra-observasi penulis di SMP Negeri 7 Tempunak, menurut guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SMP Negeri 7 Tempunak yang di wawancarai yaitu Arni Angela S.Pd, beliau menyatakan dengan membina Civic Skill siswa ini adalah menjadi kendaraan tercepat dalam meningkatkan IQ anak, terutama dalam memahami materi Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan memberikan pembahasan materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, siswa dapat berpartisipasi didalam pelajaran tersebut, tidak hanya pemberian sepihak dari guru, namun kedua pihak yaitu siswa turut serta secara aktif berkontribusi saat pembelajaran berlangsung. Misalnya siswa diharapkan bertanya tentang materi yang belum dipahami dan juga giat untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan atau diberikan oleh guru, dan saling tanya jawab diskusi antara siswa.

Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang mengajar siswa siswi mengatakan fakta membuktikan bahwa siswa di SMP Negeri 7 Tempunak memiliki partisipasi yang kurang, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa mengenai suatu hal yang bersifat publik yang dikarenakan mereka memiliki minat baca yang kurang, berperan aktif tanya jawab diskusi yang kurang, sehingga implementasi pembelajaran PKn siswa pada saat pembelajaran dikelas dianggap kurang efektif.

Hasil yang diperoleh penulis dari pra-observasi yang dilakukan, yaitu guru di SMP Negeri 7 Tempunak dengan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Civic Skill (Keterampilan Kewarganegaraan) siswa dengan selalu berusaha memberikan dorongan kepada siswa melalui keterampilan yang dimiliki siswa dengan selalu berperan aktif ikut serta dalam pembelajaran dikelas. Dalam lingkup kecil, berperan aktif bersama teman-teman sekelas dari

siswa tersebut. Tinggi rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas dapat dilihat dari keadaan atau aktifitas yang terjadi dalam pembelajaran. Keterampilan berinteraksi siswa dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehari-hari, seperti siswa yang terlibat partisipasi terlibat dan turut serta dalam kelompok (diskusi) dengan harapan tercapainya tujuan dari kelompok tersebut, siswa yang terlihat berpartisipasi juga pasti mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang belum jelas diterangkan oleh guru, siswa berani memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain berdasarkan wawasan yang siswa ketahui sebelumnya, menjawab pertanyaan yang diajukan guru maupun siswa lain. Oleh karena itu peran guru dalam mengembangkan kemampuan keterampilan kewarganegaraan (Civic skill) yang dimiliki oleh siswa sangat penting untuk membentuk warganegara yang ideal. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Peran Guru PKn dalam Membina Civic Skill Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tempunak Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dilakukan untuk menjawab perumusan masalah peneliti yang sudah diterapkan, agar ditentukan jawaban yang sesuai, penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan pertanyaan. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2013: 22) “penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekan pada angka. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2014: 4) mendefinisikan “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.” Jadi pendekatan kualitatif adalah pendekatan bersifat deskriptif yang berupa kata-kata dari orang yang diamati. Menurut Nawawi (2007: 62), antara lain “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya”.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan cara-cara tertentu untuk mengetahui keadaan suatu objek atau subjek berdasarkan fakta-fakta yang tampak pada saat penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang diperoleh dari sekolah bahwa guru sudah cukup memiliki peran dalam membina civic skill siswa yang merupakan faktor penting untuk dapat membina siswa dikelas maupun di luar kelas sehingga siswa lebih mudah dalam memahami proses pembelajaran dan materi yang disampaikan. Pembinaan yang dimiliki oleh guru pada pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tempunak sudah cukup baik, hal ini tergambar dari pernyataan guru yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, guru selalu berusaha mendorong dan memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dan memiliki motivasi siswa. Selain itu, guru telah melakukan pendekatan terhadap siswa itu sendiri dalam menangani dan memberikan dorongan kepada siswa yang masih perlu pembinaan khusus. Guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan mengembangkan peserta didik untuk berbagai potensi yang dimilikinya. Guru yang baik adalah guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa itu sendiri jadi pada dasarnya, setiap guru wajib memiliki peran dalam membina civic skill peserta didik demi keberhasilan dalam menciptakan peserta didik yang memiliki keterampilan yang baik.

Hasil penelitian tersebut didukung dengan adanya tujuan pembinaan civic skill guru adalah sebagai jaminan dikuasainya tingkat pembinaan civic skill minimal oleh guru sehingga yang bersangkutan dapat melakukan perannya secara profesional, dapat membina civic skill secara efektif dan efisien. Syatara (2013:58) menyatakan guru adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya. Sehubungan dengan itu, maka seorang guru merupakan orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan peran dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan profesional. Guru adalah faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, dan juga dari tata cara berperilaku. Demikian hal ini diharapkan dapat mengembangkan pembinaan civic skill peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas dan diluar kelas.

#### **a. Faktor penghambat**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, peneliti mendapatkan beberapa faktor penghambat yang dialami guru dalam membina civic skill siswa, faktor penghambat banyak sekali yang disebabkan oleh siswa. sehingga guru merasa kesulitan dalam membina keterampilan siswa. faktor penghambat yang disebabkan oleh siswa adalah:

1. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran PKn.
2. Siswa kurang merespon mengenai materi yang disampaikan oleh guru.
3. Dalam kegiatan belajar mengajar banyak siswa yang keluar masuk dengan alasan ke Toilet.
4. Siswa malas belajar atau mengikuti kegiatan belajar mengajar dan tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.
5. Kurang aktif dalam berpartisipasi diskusi pada saat pembelajaran.

**b. Faktor pendukung.**

Faktor pendukung berarti bagian- bagian dari sistem proses pendidikan yang menentukan berhasil dan tidaknya peroses pembelajaran. Terutama faktor pendukung adalah bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem. Seperti guru, guru sangat berpengaruh ekali di dalam proses pembelajaran. Seorang guru adalah yang paling utama yang berperan dalam pembinaan civic skill siswa pada saat peroses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Komponen-komponen yang tidak kalah pentingnya juga dalam peroses pembinaan keterampilan siswa adalah buku-buku pembelajaran, ruangan kelas, perpustakaan, laboratorium dan semua hal-hal yang mendukung dalam peroses pembelajaran.

Untuk mengetahui peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam membina civic skill siswa. Peneliti menggunakan lembar wawancara untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam membina civic skill siswa. Peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sebagai pendidik dapat dinyatakan lebih berperan. Karena guru adalah perilaku yang diharapkan oleh orang lain/ siswa sesuai dengan kedudukannya dalam sekolah dan dimasyarakat. Peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan harus menjadi teladan terutama bagi siswa dan juga bagi orang lain karena membantu siswa dalam pembinaan pemikiran dan sikap sebagai seorang warga negara yang mencerminkan nilai-nilai pancasila dan pembinaan watak dan keterampilan. Setiyawan (2013: 2) menyatakan guru mempunyai peran yang penting. Sebab guru orang yang berkerjanya mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Sehingga dapat membina civic skill siswa dengan baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembinaan civic skill siswa, diantaranya:

1. Motivasi, merupakan hasil faktor internal dan eksternal. Motivasi adalah upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan ataupun pembangkit seseorang siswa agar mau berbuat sesuatu atau memperlihatkan perilaku tertentu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Membina keterampilan yang baik pada diri siswa dan memberi motivasi demi mencapai tujuan.
2. Kecemasan, keadaan emosional yang ditandai dengan kegelisahan dan ketakutan terhadap kemungkinan bahaya. Kecemasan timbul secara otomatis jika individu menerima stimulus yang berlebihan untuk menanganinya (internal, eksternal). Reaksi terhadap kecemasan dapat bersifat; a) konstruktif, motivasi individu untuk belajar dan mengadakan perubahan terutama perubahan perasaan tidak nyaman, serta terfokus pada kelangsungan hidup; b) destruktif, menimbulkan tingkah laku berat atau panik.
3. Perkembangan intelektual, intelektual atau kecerdasan merupakan kemampuan mental seseorang untuk merespon dan menyelesaikan suatu persoalan, menghubungkan suatu hal dengan yang lain dan dapat merespon dengan baik stimulus. Perkembangan intelektual tiap orang berbeda-beda.

Agusprima (2016: 12) menyatakan tugas guru adalah memberikan pendidikan kepada para peserta didik, dalam hal ini guru harus berupaya agar para siswa dapat meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Pada hal ini guru dituntut untuk mentransfer nilai, yang pada gilirannya diharapkan para siswa dapat menjalankan dan menjadikan pedoman dari nilai-nilai tersebut. Karena siswa tidak dituntut hanya untuk pandai, akan tetapi siswa dituntut untuk memiliki moral atau ahlak yang baik. Perilaku akan sangat berpengaruh terhadap perilaku anak, karena konsep guru adalah sosok manusia yang harus “digugu dan ditiru”, sehingga penampilan seorang guru harus memiliki sikap keteladanan. Dan sebagai salah satu wujud pembinaan keterampilan yang diberikan kepada siswa melalui mata pelajaran PPKn dengan memberikan keteladanan atau contoh dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Suparno (2018: 180) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar diantaranya adalah pendidik, siswa, dan lingkungan pendidikan yang mencerminkan budaya kompetensi. Faktor pendidik dapat dilihat dari kinerja guru, faktor siswa dapat dilihat dari motivasi berprestasi dan disiplin belajar, lingkungan dapat dilihat yaitu

kondisi keluarga yang memiliki penghasilan yang cukup, pelaksanaan prakerin serta dukungan orang tua.

Bantuan yang telah diterima menjadikan anak dapat terbantu biaya sekolahnya. Dengan demikian maka anak akan menjadi semangat dalam sekolah. Dengan semangat yang tinggi maka akan menjadikan berprestasi.

Murphy (2009: 22) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu: "the extent to which educators, students, and the total educational environment reflect culture competence significantly affects the nature and type of schooling, conditions of learning, as well as learning outcomes". Pendapat tersebut mengandung makna bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar diantaranya adalah pendidik, siswa, dan lingkungan pendidikan yang mencerminkan budaya kompetensi. Faktor pendidik dapat dilihat dari kinerja guru, faktor siswa dapat dilihat dari motivasi berprestasi dan disiplin belajar, lingkungan dapat dilihat yaitu kondisi keluarga yang memiliki penghasilan yang cukup, pelaksanaan prakerin serta dukungan orang tua.

Agnesia Hartini ( 2018 : 91) Sebagai agen perubahan, perguruan tinggi sekurang-kurangnya memiliki tiga peran, yaitu selaku sumber ilmu pengetahuan, kontributor, serta implementator. Sebagai sumber ilmu pengetahuan, di lingkungan Perguruan Tinggi terdapat manusia terdidik yang memiliki kemampuan akademik untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Peran sebagai kontributor, artinya perguruan tinggi menyumbangkan kemampuannya itu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Amrai, K., Motlagh, S. E., Zalani, H. A., & Parhon, H. (2011: 123) mengungkapkan bahwa "students academic achievement requires coordination and interaction between different aspects of motivation". Hal tersebut mengandung makna bahwa prestasi belajar akademik siswa merupakan hasil dari koordinasi dan interaksi antara aspek-aspek motivasi yang berbeda. Keseluruhan aspek motivasi harus ditingkatkan secara menyeluruh untuk dapat mendukung peningkatan prestasi belajar siswa

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru PKn dalam membina civic skill siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tempunak, secara umum baik dan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Secara khusus hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran guru PPKn dalam membina civic skill siswa dengan kategori sangat baik. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi, dan hasil wawancara. Hal ini menunjukkan peran guru PKn dalam membina civic skill siswa. perilaku yang positif, memotivasi siswa, kemampuan siswa melaksanakan tugas, perkembangan siswa menuju kearah yang positif.
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam membina civic skill siswa . terhadap adanya faktor penghambat yaitu berasal dari siswa, sehingga guru sedikit kesulitan dalam membina civic skill siswa. sedangkan yang termasuk faktor pendukung disini yang paling utama yaitu guru itu sendiri dan vasilitas yang ada disekolah yang terkait dalam kelancaran proses pembelajaran.
3. Upaya guru PPKn dalam mengatasi faktor penghambat dan pendukung dalam membina civic skill siswa yaitu, membimbing siswa, kerja sama melalui pihak sekolah denagan membuat tata tertib sekolah yang berlaku bagi siswa, dan yang paling penting yaitu seorang guru harus profesional dalam membina civic skill siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amrai, K., Motlagh, S. E., Zalani, H. A., & Parhon, H. (2011). The relationship between academic motivation and academic achievement students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 15, 399-402
- Agusprima (2016, hal. 73) Tugas guru pada dasarnya dapat dikelompokkan.
- Agnesia, H. 2018 “kontribusi perguruan tinggi dalam menumbuhkan semangat bela negara di kalangan pelajar” *Jurnal Pekan STKIP Persada Khatulistiwa Volume 3 No 2 Hal 91*.
- Murphy, P.K. (2009). *Cultural competence initiative. The Arlington Publics Schools*. menjadi tiga kategori. (Jakarta).
- Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pasaribu dan Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), hal. 52.
- Suparno. 2018 “Analisis pemberian bantuan sosial program keluarga harapan terhadap prestasi belajar” *Jurnal Pekan STKIP Persada Khatulistiwa Volume 5 No 2 Hal 179-181*.
- Syatara Y.N. (2013, hal. 48). *Desain Relaksi Efekti Guru dan Murid*. Yogyakarta.
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung.Alfabeta.
- Suryabrata,S.(2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winata Putra.dkk. (1978 hal. 31). *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.

## **Petunjuk Bagi (Calon) Penulis Jurnal KANSASI**

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, file dalam format *pdf*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Rujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada *template* penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarkan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software* computer untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.